

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan jiwa menurut Undang – Undang No. 23 Tahun 1992 pasal 24 ayat 1 adalah kesehatan jiwa diselenggarakan untuk mewujudkan jiwa sehat secara optimal baik untuk intelektual maupun emosional, dan menurut pasal 24 ayat 2 adalah kesehatan jiwa meliputi pemeliharaan dan peningkatan kesehatan jiwa, pencegahan dan penanggulangan. Undang – Undang kesehatan No. 3 tahun 1966 mendefinisikan sehat jiwa adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik intelektual dan emosional yang optimal dan seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain.

Saat ini di

terapi. Sedikitnya beberapa gangguan ini juga dikaitkan dengan mortalita yang tinggi akibat bunuh diri.

Ketidak mampuan individu untuk beradaptasi terhadap lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan jiwa. Satu diantaranya adalah isolasi sosial : Menarik diri, supaya dapat mewujudkan jiwa yang sehat, maka perlu adanya peningkatan jiwa melalui pendekatan secara promotif, preventif dan rehabilitatif agar individu dapat senantiasa mempertahankan kelangsungan hidup terhadap perubahan – perubahan yang terjadi pada dirinya maupun pada lingkungannya.

Manusia adalah makhluk sosial. Untuk mencapai kepuasan dalam kehidupan, mereka harus membina hubungan interpersonal yang positif03.36 545.52 T 1 0 0 1 3

beberapa gangguan ini juga dikaitkan dengan mortalitas yang tinggi akibat bunuh diri. (Stuart, Gail W. 2006).

Hasil survey Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan tingkat gangguan kesehatan jiwa orang di Indonesia tinggi dan di atas rata-rata gangguan kesehatan jiwa di dunia. Ini ditunjukkan dengan data yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI: (1) Rata-rata 40 dari 100.000 orang di Indonesia melakukan bunuh diri, sementara rata-rata dunia menunjukkan 15,1 dari 100.000 orang; (2) Rata-rata orang bunuh diri di Indonesia adalah 136 orang per-hari atau 48.000 orang bunuh diri per tahun; (3) Satu dari empat orang di Indonesia mengalami gangguan kese

Kebijakan Nasional Pembangunan Kesehatan Jiwa 2001-2005. (Anonymous, 2007).

Krisis ekonomi dunia dan semakin beratnya tuntutan ekonomi masyarakat saat ini mendorong jumlah penderita gangguan jiwa di dunia, dan di Indonesia khususnya kian meningkat. Diperkirakan sekitar 50 juta atau 25 persen dari 220 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa akibat krisis ini.

Krisis ekonomi yang terus berkepanjangan dan kurangnya lapangan pekerjaan ternyata meninggalkan kisah-kisah menyedihkan dengan meningkatnya jumlah penderita gangguan jiwa, terutama jenis anxiety (gangguan kecemasan). Gejala gangguan kesehatan mental yang mencakup mulai dari gangguan kecemasan, depresi, panik hingga gangguan jiwa yang berat seperti Schizophrenia

Sedangkan di rumah sakit jiwa daerah surakar

- b. Agar penulis mampu memberikan gambaran nyata tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan Isolasi Sosial : Menarik Diri dengan menggunakan komunikasi terapeutik dan pendekatan manajemen keperawatan secara benar, tepat dan sesuai dengan standart keperawatan secara professional.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat menerapkan dan melakukan pengkajian pada klien dengan gangguan jiwa Isolasi Sosial : Menarik Diri.
- b. Dapat men

D. Manfaat Penulisan Ilmiah

Dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah in